

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori ini dijadikan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian nantinya.

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Memandang hubungan antara manager dan pemilik dalam kerangka hubungan keagenan, terjadi kontrak antara satu pihak, yaitu pemilik (Prinsipal), dengan pihak lain, yaitu Agen. Dalam kontrak, agen terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Berdasarkan pendelegasian wewenang pemilik kepada agen, manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Karena kepentingan kedua pihak tersebut tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen sebagai pihak yang diserahi wewenang untuk mengelola perusahaan.

Dalam hal ini prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi, dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada agen. Berdasarkan laporan tersebut, prinsipal menilai kinerja manajemen. Manajemen ingin kinerjanya selalu terlihat baik di mata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi di sisi lain, prinsipal menginginkan agar auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pengujian untuk meminimalisir atau mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Penguji ini dilakukan oleh pihak yang independen, yakni auditor independen (Resti 2014).

2.1.2 Pengalaman Kerja

Jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2012). Pengalaman mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bahan bukti yang dibutuhkan. Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi dan menentukan solusi untuk mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan menjadi makin terampil auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu polah tingkah laku yang lebih tinggi (Amaning,2006).

(Agustin Aulia,2013). Pengalaman merupakan salah satu elemem penting dalam tugas audit disamping pengetahuan, sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mengherankan apabila cara memandang dan menganggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

Kusumastuti (2008) dalam Ari Surya (2014) menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan perjalanan yang di petik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang di alami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu atau tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan berpengalaman. Karena semakin lama bekerja menjadi auditor, maka akan dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor dibidang akuntansi dan dibidang auditing.

Semakin lama seorang mengawas intern bekerja, maka ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tugas audit elemen-elemen dan variable. Pengalaman dalam Agustin Aulia (2013) adalah :

1. Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang peka dan cepat tanggap dalam mendeteksi adanya kekeliruan.
2. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka akan dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan Auditor yang berpengalaman adalah Auditor yang mampu menggolongkan kekeliruan tujuan dan system akuntansi yang melandasinya.
4. Kesalahan dalam melakukan tugas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit di minimalisasi.

Rika Dewi Kusumawati (2008) bahwa tingginya tingginya pendidikan audit yang diperoleh auditor tidak menjamin auditor tersebut memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda walaupun tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh auditor adalah sama.

Adapun ayat yang berkaitan dengan pengalaman kerja adalah surat At-tawbah (9):105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Dari uraian pernyataan dan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan hasil interaksi berulang yang didapat dari pelatihan formal dan informal. Pengalaman penting bagi auditor yang professional karena auditor yang mempunyai banyak pengalaman akan mempunyai bahan pertimbangan yang baik dalam proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan keputusan auditnya. Penggunaan faktor pengalaman sehubungan dengan kualitas audit didasarkan pada asumsi bahwa tugas memberikan feed back yang berguna terhadap bagaimana sesuatu yang dilakukan secara lebih baik yang diperlukan oleh pembuat keputusan untuk memperbaiki kinerjanya.

2.1.3 Independensi

Dalam buku standar profesi Akuntan Publik 2008 seksi 220 PSA No.04 Alinea 2, dijelaskan bahwa : “Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bilamana tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut Sri Trisnarningsih (2007) dalam Hendly Revaldi (2016), ada empat aspek Independensi, yaitu :

- a. Independensi sikap mental (*Independence Of Mental Attitude*), independensi sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya independensi penampilan berarti ada.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Independensi praktisi (*Appearance Of Independence*), independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik
- c. Independensi praktisi (*Practitioner Of Independence*), independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi secara individual untuk mempertahankan sikap yang wajar atau tidak memihak dalam perencanaan program, pelaksanaan pekerjaan verifikasi, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Independensi ini mencakup tiga dimensi, yaitu independensi penyusunan program, independensi investigasi, dan independensi pelaporan.
- d. Independensi profesi (*Profession Independence*), independensi profesi berhubungan dengan kesan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Halim (2008;46), Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memihak pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan *auditee*-nya.

Kode etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertimbangkan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Seorang auditor yang memiliki independensi tinggi maka kinerjanya akan menjadi lebih baik.(Trisnaningsih 2007).

(Arens, A.Alvi 2010), Mendefinisikan Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan bukti audit, evaluasi hasil dan penerbitan laporan audit. Independensi adalah salah satu karakteristik auditor yang paling vital dan sangat mendasar bagi prinsip integritas dan objektivitas. Alasan mengapa banyak pengguna bersedia mengandalkan laporan auditor eksternal mengenai kebenaran dan keadilan laporan keuangan adalah harapan mereka terhadap sudut pandang yang tidak bias. Jika auditor adalah advokat atau dipengaruhi oleh karyawan atau manajemen klien, kreditur tertentu atau orang lain, atau kepentingan pribadi individuals, auditor tidak dapat di anggap independen atau objektif. Kode etik membahas kemerdekaan dalam konteks kebebasan dari kepentingan yang tidak sesuai dengan integritas dan obektifitas.

Sikap mental independen sama pentingnya dengan ahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yag harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari kepemilikan kepentingan dalam perusahaan yang dimilikinya. Disamping itu, auditor tidak hanya berkewajiban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian auditor harus benar-benar independen, ia masih juga harus menimbulkan persepsi dikalangan masyarakat inilah yang tidak mudah pemerolehannya.

Rahayu dan Suhayati (2010). Independensi dalam Audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas.

Penelitian yang dilakukan M.Nizarul Alim (2007) independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan Standar Professional Akuntan Publik (2008), audit yang dilaksanakan auditor, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dalam penyusunan laporan audit. Jadi independensi salah satu karakter yang harus dipenuhi agar audit yang harus dipenuhi agar audit yang dilaksanakan auditor berkualitas.

Gangguan pribadi yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi mungkin mengakibatkan pemeriksa membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya. Pemeriksa bertanggung jawab untuk memberitahukan kepada pejabat yang berwenang dalam organisasi pemeriksanya apabila memiliki gangguan pribadi terhadap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

independensi. Gangguan pribadi dari pemeriksa secara individu meliputi antara lain :

- a) Memiliki hubungan pertalian darah ke atas, ke bawah, atau semenda sampai dengan jajaran manajemen entitas atau program yang diperiksa atau sebagai pegawai dari entitas yang diperiksa, dalam posisi yang dapat memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap entitas atau program yang diperiksa.
- b) Memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada entitas atau program yang diperiksa
- c) Pernah bekerja atau memberikan jasa atau entitas atau program yang diperiksa dalam kurun waktu dua tahun terakhir
- d) Mempunyai hubungan kerjasama dengan dengan entitas atau program yang diperiksa.
- e) Terlihat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan obyek pemeriksaan, seperti memberikan asistensi, jasa konsultasi, pengembangan sistem, menyusun dan atau mereviu laporan keuangan entitas atau program yang diperiksa.
- f) Adanya prasangka terhadap perorangan, kelompok, organisasi atau tujuan suatu program, yang dapat membuat pelaksanaan pemeriksaan menjadi berat sebelah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun hadist yng berkaitan dengan Independensi adalah surat

An-nahl : 90 yang berbunyi :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Independensi akuntan publik merupakan salah satu karakter sangat penting untuk profesi akuntan publik di dalam melaksanakan pemeriksaan akuntansi (*Auditing*) terhadap kliennya. Akuntan publik di dalam melaksanakan pemeriksaan, memperoleh kepercayaan dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin berentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai keawajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.4 *Fee Audit Pressure / Tekanan Audit Fee*

Fee audit adalah *fee* yang dibayar oleh klien kepada akuntan publik untuk mengganti kerugian atas jasa auditnya (Srinidhi dan Gul, 2006).

Fee audit merupakan besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professionalis lainnya (Sukrisno Agoes, 2012).

Fee audit adalah sumber pendapatan bagi akuntan publik dan merupakan masalah yang dilematis, auditor mendapat *fee* dari perusahaan yang diaudit yang diaudit, di satu sisi auditor harus bertindak independen memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga harus memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan oleh klien (Herawaty, 2011)

Dalam prospektifnya *Fee Audit* adalah besarnya biaya yang diterima oleh auditor dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan lain-lain.

Indikator dari *Fee Audit* dapat diukur dari (Sukrisno Agoes, 2012):

- a. Resiko penugasan
- b. Kompleksitas jasa yang diberikan
- c. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut SPAP seksi 240.1,2011 menyatakan bahwa dalam melakukan negosiasi mengenai jasa professional yang diberikan, praktis dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa professional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran kode etik profesi, namun demikian ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa professional yang diusulkan. Sebagai contoh ancaman pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa professional yang diusulkan sedemikian rendahnya maka berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Adapun Hadist yang berkaitan Dengan *Fee Audit* adalah surat Ath-Tholaq (65) : 6 yang berbunyi :

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۖ وَاتَّمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَرِّضْ لَهُ أُخْرَى ۚ ﴿٦﴾

Artinya : “Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”

2.1.5 Due Professional Care

Menurut SA Seksi 230 dalam SPAP (2011), dalam Nur (2016), kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam bertugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor Pengaruh *Due Professional Care* dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Auditor dituntut untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*Fraud*).

Due professional care memiliki artinya kemahiran profesional yang cermat dan seksama (PSA No.04 SPAP 200). kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Singgih dan bawono (2010) mendefinisikan *Due Professional Care* sebagai kecermatan dalam penggunaan kemahiran professional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Audit dituntut untuk selalu berfikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan scope dan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai. Dengan demikian *due professional care* berkaitan dengan kualitas audit.

Adapun Hadist yang berkaitan dengan *Due Professional Care* Adalah surat Al-hujarat (49):6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Ketelitian dalam melakukan suatu pekerjaan dapat menjadi kunci untuk suksesnya pekerjaan tersebut. Sehubungan dengan hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care* yang mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. *Due professional care* dimana merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

2.1.6 Kualitas Audit

Auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti–bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. Audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat di ukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independent untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al., 2011) Dari definisi diatas dapat dinyatakan bahwa audit tidak hanya proses evaluasi atau review terhadap laporan keuangan yang ada, melainkan juga mengenai pengkomunikasian yang tepat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Kualitas auditor sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien berkaitan erat dengan kompetensi atau keahlian dari auditor. Disamping pengetahuan, pengalaman juga mempengaruhi keahlian seseorang. Pengetahuan berperan penting dalam menambah ilmu atau teori kepada seseorang, sedangkan pengalaman lebih kepada praktek dalam mengimplementasi.

(Mulyadi, 2010) Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan penggunaan jasa pihak luar dalam memeriksa laporan keuangan serta memberikan pendapat bahwa laporan yang disajikan telah sesuai atau benar. Bagi pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham dapat mengambil keputusan melalui laporan yang telah diaudit tersebut. Sehingga auditor sebagai pihak ketiga mempunyai peran penting dalam proses audit dan pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan.

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan (*Examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Audit bukan hanya merupakan proses review terhadap laporan keuangan, namun juga mengenai pengkomunikasian yang tepat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Hal itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan sebagai dasar pengukuran kualitas audit. Oleh sebab itu, kualitas audit adalah hal yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam proses pengauditan.

2.2 Pandangan Islam Mengenai Audit

Terdapat dalam surah An-nisa ayat 135 yang berbunyi :

﴿ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوُّا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benarbenar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa setiap apa yang dilakukan akan dicatat menurut amal perbuatannya, dan Allah akan membuat perhitungan setiap perbuatan yang dilakukan. Allah menyuruh berbuat adil, karena adil itu lebih dekat dan taqwa. Karena sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang dikerjakan hambanya. Sebagai seorang auditor hendaknya selalu bersikap jujur dan adil serta tegas dalam menjalankan tugasnya sebab begitu banyak yang menggantungkan kepercayaan terhadap hasil auditnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Auditor adalah profesi yang menjembatani dua kepentingan berbeda antara pengguna laporan keuangan. Auditor dituntut untuk melayani klien tetapi hasilnya untuk kepentingan banyak pihak. Oleh karena itu seorang auditor hendaknya selalu independen dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun. Allah menyuruh untuk selalu menegakkan kebenaran dan Allah akan menjadi saksi atas setiap yang dilakukan. Seorang auditor yang mempertahankan independensinya akan bertindak jujur, adil, dan tegas dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan terlepas kepentingan pribadi. Karena segala yang ada dilangit dan di bumi kepunyaan Allah. Niscaya Allah akan membuat perhitungan tentang setiap apa yang dikerjakan baik itu perbuatan baik maupun buruk.

Islam menempatkan integritas sebagai nilai tertinggi yang memadu seluruh perilakunya. Islam juga menilai perlunya kemampuan, kompetensi, dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan suatu kewajiban.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Qashas ayat 26 disebutkan bahwa :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَىٰ اسْتَجْرُهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ



Artinya: *"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya".*

Yang paling penting dari sikap integritas adalah kepercayaan dan islam selalu mensyaratkan perlunya jujur kepada Allah SWT, kepada masyarakat dan diri sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel Yang Digunakan	Hasil penelitian
1.	Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati marpaung, Santy Setiawan (2012)	Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas audit	1). Variabel bebas yaitu Kompetensi (X1), Independensi (X2) 2). Variabel terikat yaitu kualitas Audit (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit
2.	Norma dan basuki (2012)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi	1). Variabel bebas yaitu Kompetensi (X1), Independensi (X2) 2). Variabel Terikat yaitu Kualitas Audit (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3..	Herawati, dkk (2012)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due professional Care</i> , dan akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	1). Variabel bebas yaitu Independensi (X1) Pengalaman Kerja (X2), <i>Due Professional Care</i> (X3). Akuntabilitas (X4) 2). Variable terikat yaitu Kualitas Audit. (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, <i>due professional care</i> serta akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan. Sedangkan secara parsial Independensi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				pengalaman , dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit. Tetapi <i>due professional care</i> tidak mempengaruhi kualitas audit.
4.	Restu Agusti, dkk (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)	1). Variabel bebas yaitu, Kompetensi (X1) Independensi (X2), Professionalisme (X3) 2). Variabel Terikat yaitu (Y)	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kopmetensi, Independensi, dan Professionalisme secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas Audit
5.	Dr. Wiwi Idawati (2015)	<i>Effect of Audit Rotation, Audit Fee and Auditor Competence to Motivation Auditor and Implications on Audit Quality (Case Study of Registered Public Accountant Firms at Bank Indonesia)</i>	1). Variabel Bebas yaitu Audit <i>Rotation</i> (X1) <i>Audit fee</i> (X2) <i>competence</i> (X3) <i>Audit motivation</i> (X4) 2). Variabel bebas <i>Quality Audit</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit, biaya audit, kompetensi auditor dan auditor Motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara simultan dan parsial.
6.	Nur Atiqoh dan Ahmad Riduwan (2016)	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> , Motivasi Auditor, <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit	1). Variabel bebas yaitu <i>due professional care</i> (X1) motivasi (X2), <i>Time budget pressure</i> (X3), 2). Kualitas Audit (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>due professional care</i> , motivasi, <i>time budget pressure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit
7.	Zata Isma dan Bambang	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> , <i>Time</i>	1). Variabel bebas yaitu <i>Due professional care</i> ,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>due</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Suryono (2016)	<i>Budget Pressure, Kompetensi, Motivasi Terhadap Kualitas Audit</i>	(X1)time budget pressure,(X2) kompetensi (X3) motivasi (X4) 2).Variabel terikat yaitu kualitas audit (Y)	<i>professional care, time bidget pressure, kompetensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</i>
8.	Faiz zamzami dkk. (2017)	<i>Effects of Auditor Independence and Experience, Size of Client's Financial Health and Audit Fee on Audit Quality: An Empirical Study on Public Accounting Firms in Indonesia</i>	1). Varibel bebas yaitu <i>Auditor independence (X1) experience (X2) size of cliens's financial healt (X3) Audit fee (X4)</i> 2). variabel terikat yaitu <i>Quality audit.</i>	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial, auditor independensi dan pengalaman mempengaruhi kualitas audit, sedangkan ukuran kesehatan keuangan klien dan biaya audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.Secara Simultan, independensi auditor dan pengalaman, ukuran kesehatan keuangan klien, dan biaya audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

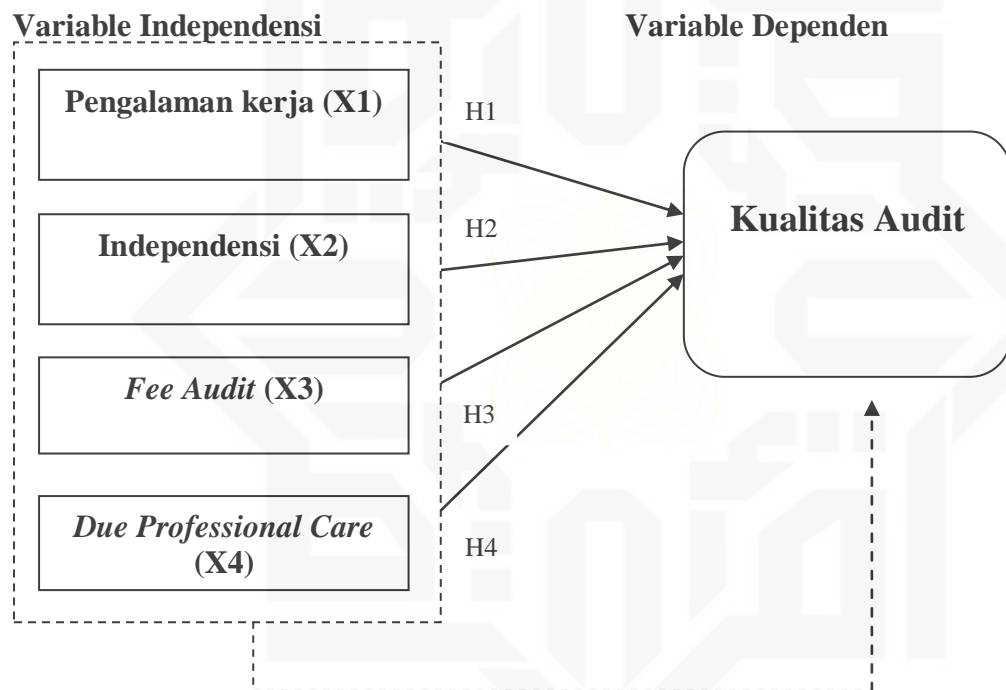
Sumber : Data olahan dari berbagai penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kerja. Variabel dependen yang digunakan kualitas Audit. Variabel Independen yang digunakan yaitu Pengalaman kerja, Independensi, *Fee Audit, Due Professional Care.*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh KAP yang berada di Pekanbaru.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penelitian 2016

Keterangan : —————> Hubungan secara Parsial
 - - - - -> Hubungan secara Simultan

2.5 Pengembangan Hipotesis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan teori yang digunakan dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Pembahasan terperinci mengenai rumusan hipotesis disajikan sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2012). Pengalaman mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bahan bukti yang dibutuhkan. Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi dan menentukan solusi untuk mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan menjadi makin terampil auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih banyak dibanding dengan auditor yang berpengalaman. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya akan semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hpotesis sebagai berikut :

HI : Diduga pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru.

2.5.2 Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

(Mulyadi 2010) Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (1) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasaya tersebut. (2) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya. (3) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H2 : Diduga Independensi berpengaruh terhadap Kualitas audit auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru

2.5.3 Pengaruh *Fee Audit* terhadap kualitas audit

Fee audit merupakan besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professionalism lainnya (Sukrisno Agoes, 2012). *Fee Audit* adalah sumber pendapatan bagi akuntan publik dan merupakan masalah yang dilematis, auditor mendapat *fee* dari perusahaan yang diaudit yang di audit, di satu sisi auditor harus bertindak independen memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga harus memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan oleh klien (Herawaty, 2011)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hpotesis sebagai berikut:

H3: Diduga *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru

2.5.4 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas Audit

Due professional care memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama (PSA No.04 SPAP 200). *Due Professional Care* adalah sikap mutlak yang lain yang harus dimiliki oleh seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

auditor. Ini berarti bahwa seorang auditor harus memiliki sikap yang cermat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya sebagai auditor agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap yang mengharuskan auditor untuk berpikir kritis terhadap bukti audit yang ada dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, berhati-hati dalam tugas, serta tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Penelitian ini juga di dukung oleh Rini Febrianty (2010) yang melakukan pengujian *due profesional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi profesionalisme auditor maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan semakin baik. Apabila seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hpotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5.5 Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, *Fee Audit* serta *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, *Fee Audit* serta *Due Professional Care* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut antara lain adalah Faiz Zamzami, Dkk (2017) yang hasilnya menyatakan penelitian Independensi, Pengalaman Kerja, *Fee Audit* Dan Ukuran Kesehatan Keuangan Klien berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas audit. Penelitian Ikha Zuriatun Mufida menyatakan *Fee Audit* Berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan Penelitian Herawati Dkk.(2012) menyatakan Independensi, Pengalaman, *Due professional Care* Berpengaruh secara simultan terhadap kualitas Audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Diduga Pengalaman Kerja, Independensi, *Fee Audit* serta *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit

UIN SUSKA RIAU